

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hal itu bertujuan agar setiap anak memiliki penghidupan yang layak. seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 45 Pasal 27 Ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.<sup>1</sup> Anak mendapatkan penghidupan layak melalui proses pendidikan yang didapat.

Proses Pendidikan yang anak alami bisa terjadi dalam pendidikan formal, informal, dan non formal. Artinya, pendidikan anak bisa terjadi di dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat. Sekolah sebagai tempat anak untuk mendapatkan Pendidikan formal. Pendidikan tersebut diberikan kepada anak salah satunya untuk membantu mengoptimalkan keterampilan anak.

Setiap anak dikaruniai berbagai macam keterampilan dan membutuhkan stimulasi agar dapat berkembang secara optimal. Keterampilan anak berupa keterampilan sosial emosi, keterampilan kognitif, keterampilan bahasa dan keterampilan fisik.<sup>2</sup> Setiap keterampilan memiliki peranan penting bagi anak.

---

<sup>1</sup> Diakses dari <http://pemerintahandiindonesia.blogspot.co.id/2014/10/uud-1945-pasal-27-dan-28-tentang-hak.html> pada 05 oktober 2016 pukul 10.45 WIB

<sup>2</sup> Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta: Enno Media, 2007), p. 11.

Salah satu keterampilan penting yang dapat membantu mengembangkan fisik anak ialah keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari guru dan orang tua agar dapat ditingkatkan. Keterampilan motorik halus pada anak diharapkan sudah meningkat dengan menguatnya kekuatan tangan dan jari-jari. Anak usia 3-4 tahun diharapkan sudah dapat memegang dan menggenggam alat tulis dengan kuat serta sudah mampu untuk menggunakan alat tulis untuk meniru suatu bentuk. Anak diharapkan sudah mampu untuk melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan tangan dan jari-jari seperti memasukkan biji-bijian ke dalam botol, meronce manik-manik besar dan menuangkan air ke dalam suatu wadah.

Saat ini banyak anak usia 3-4 tahun yang kurang dalam penguasaan keterampilan motorik halusnya. Sebagian besar anak belum kuat dalam memegang alat tulis sehingga anak belum mampu untuk menggunakan alat tulis. Beberapa anak juga belum mampu untuk melakukan kegiatan meronce dengan memasukkan manik-manik besar ke dalam lubang dengan menggunakan tali atau sumbu. Kurangnya kekuatan jari-jari dan tangan membuat anak sulit untuk melakukan hal-hal yang seharusnya sudah dapat dilakukan anak usia 3-4 tahun seperti meniru bentuk menggunakan alat tulis, meronce menggunakan manik-manik besar, menuangkan air ke suatu wadah.

Salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun adalah dengan bermain kertas. Anak pada hakekatnya suka

bermain. Bermain dilakukan anak dimana saja, kapan saja dengan atau tanpa alat permainan. Bermain dilakukan oleh anak karena merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani ketika melakukannya. Melalui bermain anak menggunakan tangannya untuk bereksplorasi pada lingkungan dengan meraba atau memegang benda yang ada.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak memerlukan kegiatan yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan itu berupa bermain kertas. Bermain kertas merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kekuatan otot-otot halus jari dan tangan anak. Bermain kertas digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan bermain kertas disukai anak karena dalam mengerjakan kegiatan bermain kertas anak dapat berimajinasi dan berkreasi untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan. Penggunaan kegiatan bermain kertas juga bermanfaat bagi anak untuk menambah kekuatan jari dan pergelangan tangan anak. Kegiatan bermain kertas yang dilakukan ialah merobek kertas, menempel kertas, meremas kertas.

## **B. Tujuan Kajian**

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui dan memahami adanya keterkaitan antara keterampilan motorik halus anak dengan bermain kertas.

Dengan demikian kajian ini adalah melihat keterkaitan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan bermain kertas.

### **C. Proses Pengumpulan Data**

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi referensi, sehingga data dikumpulkan berdasarkan buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan bermain kertas. Data yang telah dikumpulkan dikaji, dianalisis dan dikembangkan dalam bentuk naratif. secara keseluruhan data yang telah dikumpulkan dapat dilihat pada bab II.

### **D. Proses Analisis**

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan pertimbangan tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, fokus kajian pada analisis referensi yang dilakukan secara mendalam. Data yang dikaji dilakukan dengan menggunakan buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus dengan bermain kertas, fokus kajian dianalisis secara mendalam.

Tahap I: berupa analisis dokumen, suatu teknik yang dilakukan pada studi pustaka. dalam tahap I kegiatan analisis berupa menentukan kriteria yang digunakan dalam kajian dokumen dan mengkaji informasi yang terdapat pada keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun yang telah ditentukan

berdasarkan kriteria atau komponen yang ditentukan. Analisis yang dilakukan ini tercermin pada bab II, dimana setelah tampilan data langsung diberikan penjelasan dan deskripsi lebih lanjut dikembangkan. komponen yang dikaji meliputi:

- Hakikat Keterampilan Motorik Halus
  - Pengertian Keterampilan
  - Pengertian Motorik Halus
  - Pengertian Keterampilan Motorik Halus
  - Perkembangan Motorik Halus
- Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun
  
- Hakikat Bermain Kertas
  - Pengertian Bermain
  - Manfaat Bermain
  - Tahapan Bermain
  - Pengertian Bermain Kertas
    - Manfaat Bagian-bagian dari Kegiatan Bermain Kertas
      - Menggunting dan Menempel
      - Menggunting dan Melipat
      - Merobek

Tahap II: mengkaji kegiatan bermain kertas yang terdapat pada komponen kajian yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas. Analisis yang dikembangkan pada tahap II ini dapat dilihat melalui uraian pada BAB II, di mana dilakukan kajian pengertian setiap aspek atau komponen.